

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sidoarjo merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang dikenal sebagai penyangga utama Kota Surabaya dan termasuk kawasan Gerbangkertosusila. Perikanan, industri dan jasa merupakan sektor perekonomian utama Sidoarjo. Salah satunya sektor industri di Sidoarjo berkembang cukup pesat karena lokasi yang berdekatan dengan pusat bisnis kawasan Indonesia Timur yaitu Kota Surabaya, memiliki sumber daya manusia yang produktif serta kondisi sosial politik dan keamanan yang relatif stabil menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di Sidoarjo.

Dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sidoarjo 2009-2029, Rencana pengembangan perekonomian di Kabupaten Sidoarjo adalah sektor pertanian dan sektor industri yang menunjang sektor pertanian. Arahana rencana untuk sektor industri di Kabupaten Sidoarjo adalah industri yang menunjang sektor pertanian, pengembangan industri yang harus dapat menjadi solusi masalah pengangguran, industri kerajinan rakyat yang berbasis padat karya, serta industri yang berwawasan lingkungan. Kegiatan ekonomi sektor industri merupakan sektor yang memberikan kontribusi terbesar terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Sidoarjo, yaitu sebesar 50,96%.

Berdasarkan uraian di atas dimana sektor industri memberikan kontribusi besar terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Sidoarjo maka industri gula yang terdiri dari empat pabrik gula di Kabupaten Sidoarjo merupakan salah satu dari industri yang memberikan kontribusi tersebut. Dari keempat pabrik gula (PG) tersebut, tiga diantaranya merupakan milik PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) yaitu PG. Watoetoelis, PG. Kremboong, dan PG. Toelangan serta PG. Candi Baru yang merupakan pabrik milik PT. Rajawali Nusantara Indonesia (PT.RNI). Kedua PT tersebut merupakan milik Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

Keempat pabrik gula tersebut merupakan industri gula eks-milik pemerintah kolonial Belanda. Bahkan mesin-mesin yang digunakan sebagian buatan Belanda. Mesin yang sudah tua merupakan salah satu sumber inefisiensi pabrik gula karena kinerja mesin dan peralatan kurang memadai. Namun demikian, semangat untuk mencapai rendemen yang diinginkan tidak pernah surut. Kelebihan dari keempat PG ini adalah memiliki SDM yang harmonis, kepemimpinan yang baik, dan rata-rata menghasilkan *loses* yang kecil sehingga petani masih setia bermitra dengan PG-PG tersebut.

Namun, rata-rata keempat PG ini memiliki beberapa kelemahan yaitu sulitnya pengembangan areal lahan tebu baru dan mempertahankan lahan yang sudah ada, minimnya penggunaan mesin-mesin produksi yang canggih, adanya ketergantungan terhadap pemasok bahan baku maupun bahan penolong, padat karya dan kurangnya perluasan pemasaran serta belum terjaminnya pendapatan petani dari aspek penetapan harga gula. Pengembangan industri gula mempunyai peranan penting bukan saja dalam rangka mendorong pertumbuhan perekonomian di daerah serta penambahan atau penghematan devisa, tetapi juga langsung terkait dengan pemenuhan kebutuhan pokok rakyat dan penyediaan lapangan kerja (Farid, 2003).

Menurut Bambang (2007), konsumsi gula secara nasional terus meningkat akibat peningkatan jumlah penduduk dan peningkatan pendapatan, khususnya sebelum terjadi krisis ekonomi sejak pertengahan 1997. Namun fakta yang terjadi saat ini, kebutuhan gula terus meningkat sementara produksi gula dalam negeri tidak mampu mencukupinya sehingga impor gula tidak dapat dihindarkan. Direktorat Jenderal Perkebunan Kementerian Pertanian (Kementan) mencatat produksi gula dari perusahaan BUMN di tahun 2014 hanya memberi kontribusi sebesar 60% yaitu sebesar 1,51 juta ton dari total produksi nasional sebesar 2,58 juta ton. Sisanya, yaitu 40% adalah produksi dari sektor swasta. Selain itu, naik turunnya produksi gula tiga tahun terakhir mulai tahun 2012 hingga tahun 2014 belum mampu mencukupi kebutuhan gula nasional yaitu sebesar 5,7 juta ton.

Berdasarkan uraian tentang kondisi keempat pabrik gula di atas, maka diperlukan beberapa upaya peningkatan produksi gula dalam negeri salah satunya dengan melakukan studi Rekomendasi Peningkatan Kinerja Industri Pabrik Gula di Kabupaten Sidoarjo sehingga dapat mencukupi kebutuhan nasional dan mengurangi ketergantungan terhadap impor gula. Oleh karena itu, studi ini bertujuan mengidentifikasi karakteristik industri untuk mencari potensi dan masalah serta mencari

aspek yang menjadi prioritas pengembangan pabrik gula sehingga didapat rekomendasi untuk meningkatkan kinerja industri pabrik gula di Kabupaten Sidoarjo.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan dalam latar belakang, dapat diketahui ada beberapa permasalahan yang dihadapi untuk meningkatkan kinerja industri pabrik gula di Kabupaten Sidoarjo yang disebabkan oleh beberapa permasalahan berikut :

1. Impor gula dari tahun ke tahun semakin meningkat. Peningkatan impor gula ini disebabkan kebutuhan gula dalam negeri yang semakin meningkat, namun produksi gula dalam negeri tidak mampu memenuhinya dimana kebutuhan gula nasional sebesar 5,7 juta ton sedangkan produksi gulanya hanya 2,58 juta ton pada tahun 2014 dimana keempat pabrik gula yang termasuk perusahaan milik BUMN harus mencukupi kebutuhan gula nasional agar impor gula dapat diminimalisir. Masuknya gula impor ke Indonesia masih sulit dibendung karena selain tarif impor yang rendah, pengawasannya juga lemah. (Kementan, 2014)
2. Sulitnya pengembangan areal lahan tebu baru dan mempertahankan lahan yang sudah ada, minimnya penggunaan mesin-mesin produksi yang canggih, adanya ketergantungan dari pabrik gula terhadap pemasok bahan baku maupun bahan penolong, padat karya dan kurangnya perluasan pemasaran serta belum terjaminnya pendapatan petani dari aspek penetapan harga gula terutama di Pabrik Gula Candi, Pabrik Gula Toelangan, Pabrik Gula Watoetoelis, dan Pabrik Gula Kremboong. (Hasil Survei, 2014)

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dalam latar belakang, dapat diketahui ada beberapa permasalahan yang dihadapi untuk meningkatkan kinerja industri pabrik gula di Kabupaten Sidoarjo yang disebabkan oleh beberapa permasalahan berikut :

1. Bagaimana potensi dan masalah industri pabrik gula di Kabupaten Sidoarjo?
2. Bagaimana rekomendasi dalam peningkatan kinerja industri pabrik gula di Kabupaten Sidoarjo?

## **1.4 Tujuan dan Manfaat Studi**

### **1.4.1 Tujuan**

Sesuai dengan penjelasan dalam latar belakang, maka tujuan yang ingin dicapai pada studi rekomendasi peningkatan kinerja industri pabrik gula di Kabupaten Sidoarjo adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui potensi dan masalah industri pabrik gula di Kabupaten Sidoarjo
2. Untuk mengetahui rekomendasi dalam peningkatan kinerja industri pabrik gula di Kabupaten Sidoarjo

### **1.4.2 Manfaat**

Adapun manfaat yang ingin dicapai dengan adanya peningkatan kinerja industri pabrik gula di Kabupaten Sidoarjo adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, merupakan aplikasi dari ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan di Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, khususnya mengenai pengembangan wilayah tentang perindustrian.
2. Bagi akademisi, diharapkan studi peningkatan kinerja industri pabrik gula di Kabupaten Sidoarjo dapat dijadikan masukan terhadap ilmu perencanaan wilayah dan kota dalam hal penggunaan analisis dan perencanaan yang terkait dengan pengembangan sektor industri.
3. Bagi Pemerintah Kabupaten Sidoarjo, sebagai rekomendasi dan bahan pertimbangan bagi pemerintah untuk rencana pengembangan industri di Kabupaten Sidoarjo.

## **1.5 Ruang Lingkup Studi**

### **1.5.1 Ruang Lingkup Materi**

Materi yang akan dibahas dalam studi peningkatan kinerja industri pabrik gula di Kabupaten Sidoarjo adalah sebagai berikut:

1. Aspek industri yang terdiri aspek internal dan aspek eksternal, yaitu bahan baku (*material*), tenaga kerja (*man*), pembiayaan (*money*), pemasaran (*market*), peralatan (*machine*), keterkaitan, dan kebijakan pemerintah sehingga diperoleh potensi dan masalah industri.
2. Menyusun alternatif dari hasil analisis sehingga didapatkan rekomendasi untuk meningkatkan kinerja industri pabrik gula yang ada di Kabupaten Sidoarjo.

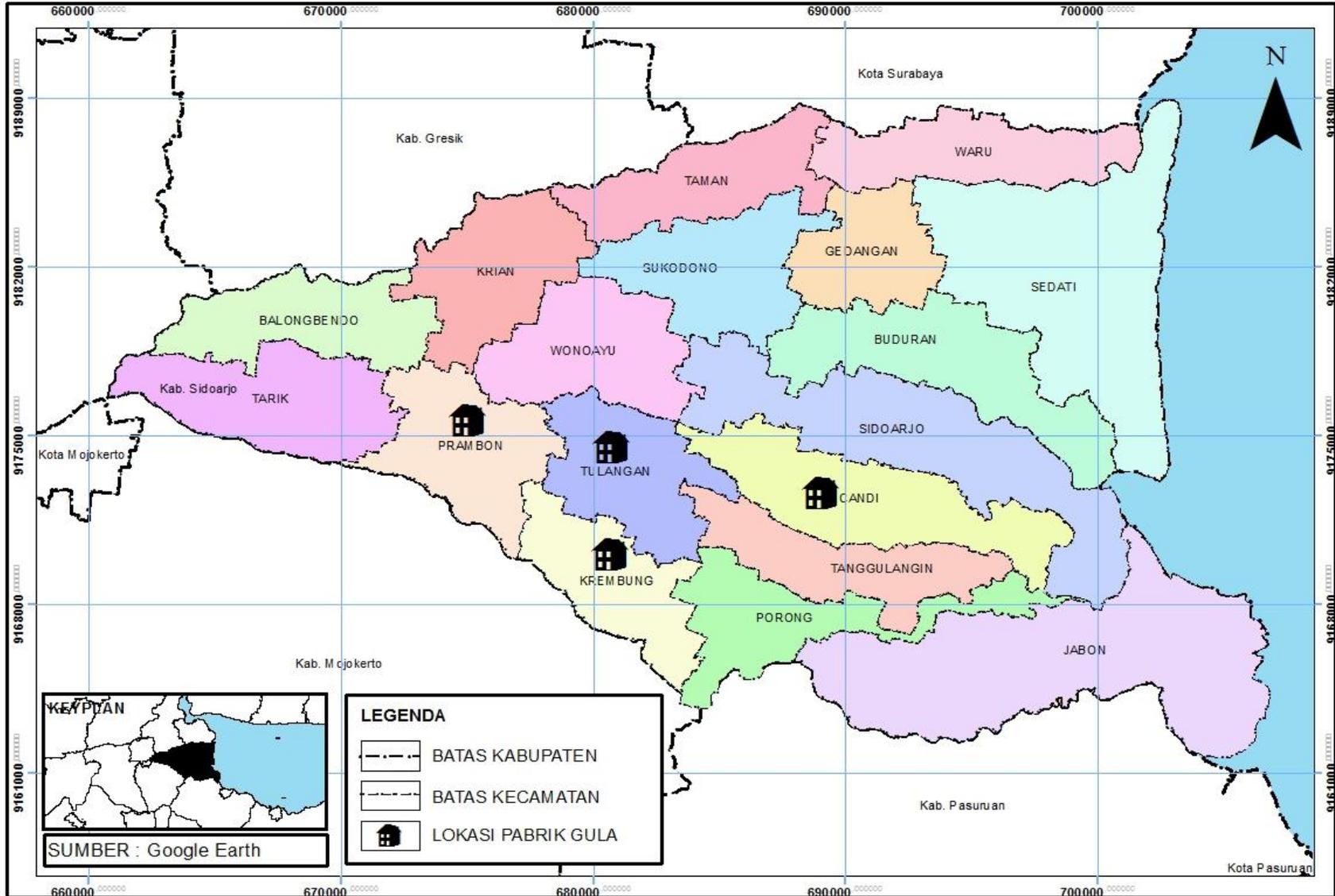
### 1.5.2 Ruang Lingkup Wilayah

Wilayah yang akan dijadikan studi adalah industri pabrik gula yang ada di Kabupaten Sidoarjo yaitu PG. Watoetoelis, PG. Kremboong, PG. Toelangan, dan PG. Candi Baru. Pabrik Gula Tulangan yang terletak di Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kecamatan Tulangan terletak  $\pm 7$  meter dari permukaan laut dan antara  $112,5^{\circ}$  -  $112,9^{\circ}$  lintang selatan, dengan jarak  $\pm 17$  Km dari Ibukota Kabupaten Sidoarjo.

Untuk PG. Kremboong terletak di Desa Krebung, Kec. Krebung, Kab. Sidoarjo, tepatnya sekitar 20 km sebelah selatan Kota Sidoarjo pada ketinggian 7 meter dpl dan curah hujan 1.450 – 1675 mm/tahun serta jenis tanah alluvial (Sidoarjo) dan regosol (Mojokerto). Kemudian lokasi PG. Watutulis terletak di Desa Temu, Kecamatan Prambon, Kabupaten Sidoarjo  $\pm 36$  km dari Kota Surabaya dan 22 km dari Kota Sidoarjo serta terletak pada ketinggian  $\pm 23$  m di atas permukaan laut.

Kemudian untuk lokasi PG. Candi Baru terletak di desa Bligo, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo, Propinsi Jawa Timur. Pabrik ini terletak di pinggir Jalan Raya Surabaya-Malang, kurang lebih 26 km dari Surabaya dan 3 km dari Sidoarjo ke arah selatan dengan ketinggian 4 m di atas permukaan laut. Untuk lebih jelasnya letak keempat pabrik gula yang ada di Kabupaten Sidoarjo dapat dilihat pada Gambar 1.1.





Gambar 1.1 Peta Lokasi Studi

## **1.6 Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan menjelaskan tentang urutan dan isi setiap bab dalam penelitian yaitu.

### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, sistematika pembahasan, dan kerangka pemikiran.

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Berisi tentang landasan teori dalam penelitian yaitu tinjauan teori tentang perindustrian dan aspek-aspek yang terkait dengan industri. Selain itu kebijakan yang akan menjadi landasan penelitian juga dijelaskan dalam bab kajian pustaka yang berupa kebijakan tentang perindustrian.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Berisi metode-metode yang digunakan dalam penelitian yang dimulai dari jenis penelitian, tahapan penelitian, metode penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data, penetapan populasi dan sampel penelitian, dan desain survei yang berfungsi sebagai tabulasi metodologi penelitian saat di lapangan.

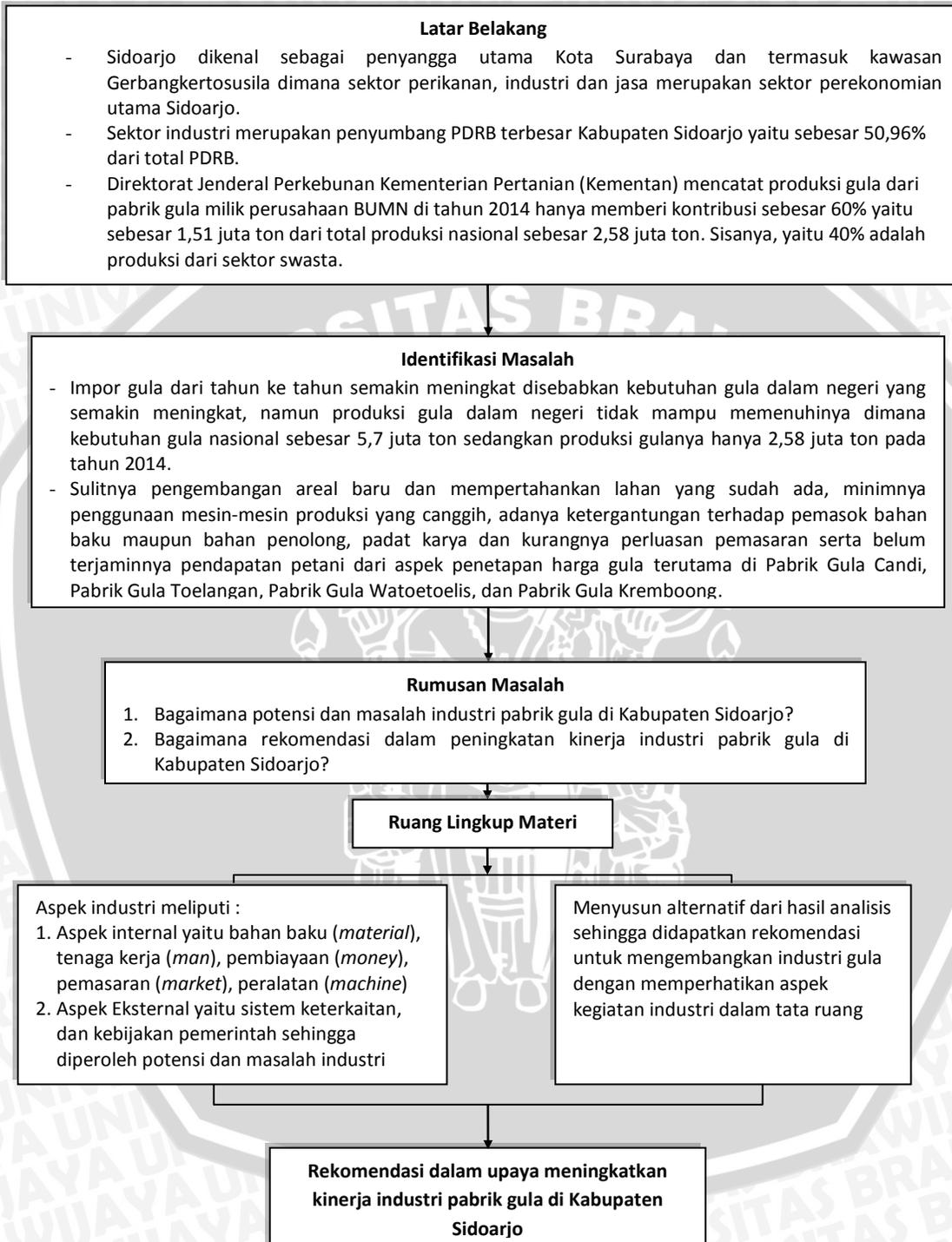
### **BAB IV PEMBAHASAN**

Berisi analisis terhadap data-data yang sudah didapatkan dengan metode analisis data untuk mencapai tujuan penelitian. Data tentang potensi dan masalah yang ada di masing-masing pabrik gula dianalisis secara deskriptif, kemudian diolah berdasarkan aspek-aspek industri. Setelah itu ditentukan rekomendasi yang tepat dalam peningkatan kinerja industri pabrik gula di Kabupaten Sidoarjo.

### **BAB V PENUTUP**

Berisi kesimpulan hasil dari pembahasan yang sesuai dengan tujuan penelitian, dan saran diberikan peneliti sebagai informasi bagi berbagai pihak terkait tentang peningkatan kinerja industri pabrik gula di Kabupaten Sidoarjo.

## 1.7 Kerangka Pemikiran



Gambar 1.2 Kerangka Pemikiran